

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi yang semakin pesat saat ini, menjadikan keputusan untuk berwirausaha semakin terbuka dan luas. Banyak orang di masa kini memiliki pilihan untuk memutuskan menjalankan usaha diberbagai industri termasuk yang berhubungan dengan kuliner, fashion, kerajinan rumah tangga, dan lain sebagainya. Berwirausaha merupakan suatu serangkaian kegiatan secara sistematis yang menggunakan kesempatan dan kreativitas untuk menciptakan produk dan jasa dalam memenuhi peluang pasar dan kebutuhan di lingkungan masyarakat (Fatimah, 2015). Menurut Sudirman dkk., (2022) *entrepreneur* adalah individu yang memutuskan mengoperasikan usaha dengan melakukan segala upaya untuk mengembangkan perusahaan yang mereka miliki pada kesempatan tertentu dengan terus tumbuh dari masa ke masa. Artinya, seorang wirausaha adalah seseorang yang bergerak kedepan dan terus berkembang. Peranan wirausaha semakin dipahami sebagai landasan dalam pembangunan ekonomi yang dapat mendukung perluasan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan manusia sekaligus menampung tenaga kerja yang terus bertambah dan aliran uang yang besar dan cepat. Orang-orang yang memiliki sifat kewirausahaan adalah pejuang bangsa dalam bidang pembangunan ekonomi karena dapat meningkatkan ketahanan nasional dan mengurangi ketergantungan terhadap bangsa lain.

Di negara maju perkembangan wirausaha memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan perekonomian yang sangat besar. Menurut Juliana dkk., (2021) mengemukakan bahwa di negara Jepang keberhasilan pertumbuhan ekonomi tercapai karena didorong oleh jumlah wirausahawan sebesar 2% tingkat sedang dan 20% tingkat kecil dari jumlah penduduk negaranya. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah tahun 2020, mengungkapkan bahwa di Indonesia rasio kewirausahaan baru sekitar 3,47% dari jumlah penduduk Indonesia sekitar 270 juta jiwa. Jumlah wirausaha ini masih sedikit dan kualitasnya lebih rendah daripada usaha dari negara Asia Tenggara lainnya seperti Malaysia (4,74%), Singapura (8,76%), dan Thailand (4,26%). Walaupun begitu, Indonesia terus mengejar ketertinggalan jumlah wirausaha dari negara Asia Tenggara dengan memberdayakan kaum wanita di Indonesia untuk menunjukkan kontribusi dalam peningkatan ekonomi nasional lebih berkembang. Pemerintah Indonesia terus berupaya menciptakan karakter dan perilaku inovatif melalui program pendidikan dan pelatihan guna mengubah mindset masyarakat dalam kegiatan berwirausaha.

Majunya pertumbuhan ekonomi di suatu negara dalam bidang kewirausahaan tidak hanya didominasi oleh kaum lelaki tetapi juga adanya emansipasi wanita. Kaum wanita juga aktif untuk memutuskan berwirausaha yang dapat dijadikan tumpuan hidupnya di masa mendatang dan sebagai tambahan pekerjaan dalam membantu perekonomian rumah tangga serta sebagai bukti bahwa wanita mampu berdiri di kaki sendiri (Fatimah, 2015). Menurut (Primadhita dkk., 2019) mengungkapkan bahwa wanita mempunyai potensi yang sangat besar untuk ikut berkontribusi dalam memberikan manfaat pada pembangunan perekonomian suatu negara.

Wanita yang berjiwa aktif dalam mengemban pekerjaan pada kegiatan ekonomi merupakan hal umum yang saat ini banyak dijumpai. Posisi penting di lingkungan masyarakat tidak jarang dikelola oleh kaum wanita. Keaktifan wanita di dalam perekonomian semakin hari semakin berkembang, sehingga banyak prestasi membanggakan yang berhasil diraih oleh kaum wanita dalam mendukung keberhasilan pembangunan ekonomi suatu bangsa. Menurut Anggadwita dan Dhewanto (2015) Indonesia memiliki potensi besar dalam melakukan peningkatan jumlah wirausaha perempuan, karena pada kondisi globalisasi sekarang ini dunia kewirausahaan tidak hanya di dominasi oleh kaum laki-laki tetapi juga perempuan agar mampu memanfaatkan keahlian dan keterampilan yang dimilikinya.

Menteri Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia (2022) mengungkapkan bahwa kaum perempuan saat ini menjadi ujung tombak penggerak kewirausahaan bangsa melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mereka kelola dan jalankan, perempuan mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tahun 2022 mencatat dari total UMKM di Indonesia yang berjumlah 65,5 juta, sebanyak 64 juta adalah usaha mikro, yang mana lebih dari setengahnya dimiliki dan dijalankan oleh perempuan. Peningkatan pemberdayaan perempuan dari perspektif gender adalah langkah awal dalam penyelesaian masalah lainnya yang dapat mengatasi masalah rumit bagi perempuan seperti pada bidang pengasuhan, pendidikan, kesehatan, dan kekerasan ketika perempuan mampu diberdayakan secara ekonomi. Deputi Bidang Kesetaraan Gender Kementerian Pemberdayaan Perempuan (2023) menyampaikan bahwa potensi perempuan pada bidang ekonomi khususnya di berbagai industri dengan peminat tinggi yaitu sektor fashion, kerajinan, dan kuliner. Wirausaha perempuan memiliki potensi untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi keluarga, yang berdampak pada masyarakat dan juga menggerakkan perekonomian nasional. Perempuan yang berdaya secara ekonomi akan berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, memberikan energi dan pendidikan bagi anak-anak mereka dengan lebih baik. Maraknya kekerasan, eksploitasi anak, dan perkawinan anak yang semuanya sangat terkait dengan masalah kemiskinan dapat dikurangi dengan bantuan kesejahteraan keluarga. Perempuan yang berdaya pada akhirnya akan memajukan pembangunan ekonomi berkelanjutan sehingga mampu memberikan kesejahteraan bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat.

Kesadaran akan pentingnya peran wanita di masyarakat menjadi isu mendasar kesetaraan gender di Indonesia. Dalam bidang pembangunan, khususnya kaum wanita masih menghadapi tantangan serius dan mengalami berbagai bentuk ketimpangan berbasis gender. Seperti pada bidang usaha dan ekonomi, partisipasi mereka hanya dianggap sebagai tambahan pendapatan utama. Sementara itu, dalam hal kontribusi wanita terhadap peningkatan perekonomian terutama di bidang kewirausahaan tidak sebesar kaum laki-laki. Wanita merupakan sumber daya manusia yang terkadang tidak diberdayakan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, banyak potensi kaum wanita yang terabaikan. Hal ini disebabkan oleh faktor budaya yang menempatkan peran utama wanita hanya sebagai seorang istri atau ibu yang mengurus rumah tangga. Tanggungjawab mengurus keluarga mengakibatkan adanya beban ganda bagi wirausaha wanita yang membatasi akses dan kesempatan kaum wanita untuk menjadi pengusaha profesional dan mengembangkan usahanya ke skala yang lebih besar (Nurjanna dkk., 2022). Berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2021, proporsi penduduk laki-laki (50,56%) lebih tinggi dibandingkan penduduk wanita (49,44%). Penduduk wanita yang

hampir setara dengan penduduk laki-laki ini semakin mendukung argumentasi urgensi kesetaraan gender dengan menganalisis dan mempertimbangkan pengalaman dan kebutuhan wanita. Hal ini menuntut dalam memberikan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat antara laki-laki dan wanita dalam pembangunan yang harus ditangani oleh semua pihak.

Menurut Rizal dkk., (2016) bidang kewirausahaan merupakan salah satu pilihan bagi banyak wanita sebagai pembuktian untuk menunjukkan keahlian dirinya dalam bekerja. Telah banyak wanita yang menunjukkan kemampuannya untuk mengelola dan menjalankan usaha dengan skala usaha kecil, menengah, maupun besar dengan tujuan mendukung kebutuhan ekonomi keluarga atau sebagai wadah aktivitas dan kreativitas sehari-hari. Munculnya profesi pada bidang kewirausahaan ini didorong oleh faktor-faktor tertentu agar usaha yang akan dijalankan berhasil. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memutuskan berwirausaha yaitu faktor internal dan faktor eksternal baik itu bagi wirausaha perempuan maupun laki-laki. Menurut Sudirman dkk., (2022) faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang dapat dipengaruhi oleh hak kepemilikan, keterampilan dan kemampuan. Faktor internal ini dianggap sangat penting dalam memutuskan menjalankan usaha bagi wanita karena berdasarkan hati nurainya tanpa pengaruh pihak luar. Sementara itu faktor eksternal juga menjadi pendukung bagi sukses dan tidaknya usaha yang dijalankan. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri seseorang dapat dipengaruhi oleh pihak lain atau lingkungan. Sikap dan perilaku individu tertentu akan berkembang seiring waktu serta faktor eksternal seperti lingkungan tempat seseorang berpartisipasi dan bergaul. Maka keberanian seseorang untuk berwirausaha memang terjadi karena keinginan untuk mandiri, dipengaruhi keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar.

Pilihan keputusan berwirausaha antara wirausaha wanita dan laki-laki memiliki karakteristik yang berbeda, dimana kaum wanita memiliki keunikan tersendiri dalam beberapa hal yang mendorong untuk berwirausaha. Menurut Nurjanna dan Sahabuddin (2022) mengungkapkan bahwa keterampilan wirausaha wanita lebih unggul daripada laki-laki yang memungkinkan mereka mengembangkan sikap dan perilaku yang berbeda. Wanita lebih baik dalam multitasking daripada laki-laki, karena wanita dapat melakukan beberapa pekerjaan sekaligus dalam satu waktu. Didukung dengan temuan dari Lopentus dan Slamet (2019) mengenai tipe motivasi pada wirausaha laki-laki muncul karena ketidakpastian dan adanya keinginan untuk bertanggung jawab atas nasib sendiri. Motivasi wanita tampaknya berbeda, mereka termotivasi oleh kebutuhan untuk prestasi. Banyak dari mereka menghadapi frustrasi pekerjaan karena tidak diizinkan untuk bekerja dan berkembang dalam situasi pekerjaan mereka yang sebelumnya. Sementara itu, menurut Shmailan (2016) laki-laki cenderung lebih cepat dalam membuat keputusan, pada wanita memerlukan banyak waktu dan pertimbangan untuk menghasilkan keputusan yang rasional dan lebih baik. Wanita juga cenderung lebih peka dan peduli yang membantu mereka mempertahankan hubungan dengan orang lain lebih baik, termasuk dengan mitra usaha yang sangat penting untuk keberlangsungan usaha. Wanita seperti itu menunjukkan kepada orang lain bahwa dirinya mampu untuk berwirausaha dan memiliki dorongan yang kuat karena kemandirian dan pencapaiannya.

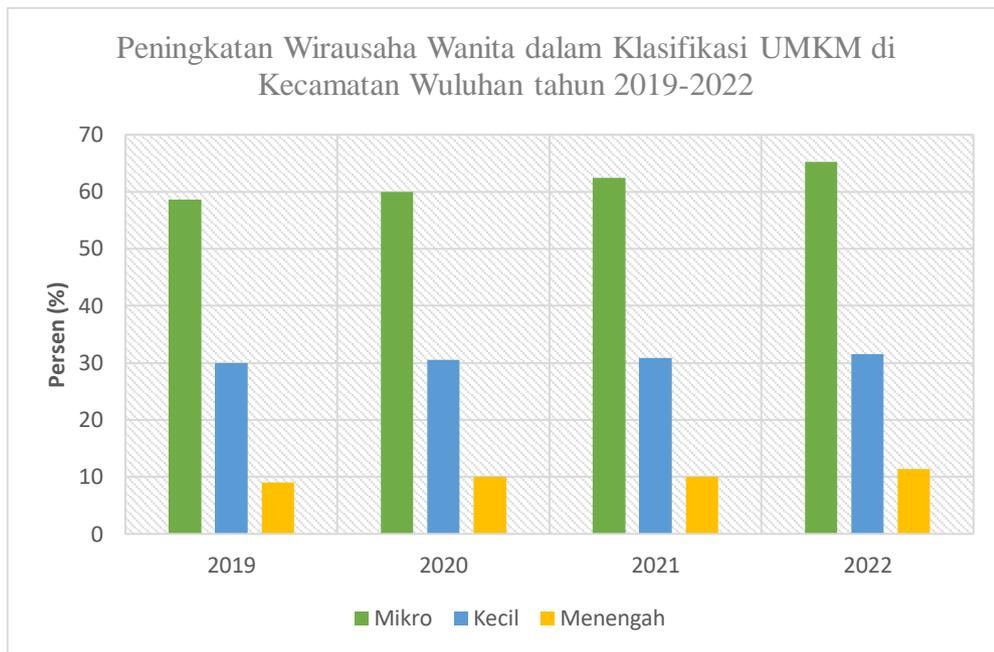
Wanita saat ini tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga dan bergantung pada suami, namun faktanya banyak wanita menanggung beban ganda yang lebih berat. Kontribusi mereka

untuk mandiri dengan kegiatan berwirausaha membuktikan perkembangan yang cukup signifikan dalam berbagai bidang kehidupan termasuk sosial, ekonomi, maupun politik. Menurut Fatimah (2015) kaum wanita menjadi manajer bagi keluarganya, yang harus dapat menyeimbangkan antara pendapatan keluarga dengan pengeluaran. Hal ini menjadi suatu fenomena saat ini, seorang ibu juga diharapkan mampu mendukung kebutuhan rumah tangga dengan memastikan pendapatan dan pengeluaran keluarga seimbang, karena tidak cukup pendapatan hanya dari suami. Dewasa ini pemberdayaan perempuan dalam keluarga sudah menjadi hal yang lumrah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memajukan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Perempuan terkadang dipercaya untuk mengelola dan menjalankan usaha keluarga atau orang tua dan juga bekerjasama dengan suami. Pemberdayaan perempuan diartikan sebagai upaya yang dilaksanakan agar perempuan mampu memajukan dirinya sendiri dengan meningkatkan kompetensi dan keterampilan demi mewujudkan kehidupan yang adil dan sejahtera. Perempuan diharapkan berdaya serta memiliki akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat yang setara dalam pembangunan. Deputi Bidang Kesetaraan Gender Kementerian Pemberdayaan Perempuan (2022) mengatakan bahwa dengan adanya pemberdayaan perempuan dalam kewirausahaan berspektif gender akan membantu wirausaha perempuan dalam mengembangkan inovasi dan usaha yang berkelanjutan dengan mengintegrasikan aspirasi, kebutuhan, pengalaman, dan masalah perempuan dalam bidang ekonomi, sosial, politik, dan hukum untuk mewujudkan kesetaraan gender.

Peran aktif perempuan didalam perekonomian semakin hari semakin meningkat, semakin banyaknya perempuan berwirausaha di sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dalam catatan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tahun 2022 dari total UMKM di Indonesia yang berjumlah 65,5 juta, yang mana lebih dari setengahnya dimiliki dan dijalankan oleh perempuan. Merujuk pada Perpres Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional tahun 2021-2024, tujuan pengembangan wirausaha perempuan adalah untuk meningkatkan kontribusi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan pertumbuhan ekonomi. UMKM berbasis perempuan juga mendominasi pangsa UMKM secara nasional. UMKM perempuan memiliki daya tarik lebih dengan digitalisasi dan akses pembiayaan untuk investasi dalam mengembangkan usaha. Pada masa pandemi lalu, UMKM perempuan juga tercatat sebagai usaha yang memiliki ketahanan lebih kuat dibandingkan UMKM yang dikelola wirausaha laki-laki. Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan salah satu bidang usaha yang berkonsisten dan mampu berkembang pada pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM berperan aktif dalam meningkatkan ekonomi keluarga, pengentasan kemiskinan, dan menjadi wadah penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif baik di kota-kota besar maupun daerah-daerah kecil di Indonesia.

Salah satunya di Kecamatan Wuluhan selama beberapa tahun silam dalam memutuskan untuk berwirausaha membuat kaum wanita semakin aktif dan semangat untuk menekuninya pada sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Kenyataannya, wirausaha-wirausaha wanita baru yang mencari keuntungan di bidang kewirausahaan semakin meningkat. Pemerintah daerah Kecamatan Wuluhan dalam hal pemberdayaan UMKM juga memfasilitasi berbagai kemudahan seperti bantuan produktif modal usaha, membantu dalam pendampingan nomor induk berusaha dan surat izin usaha, serta mengadakan pelatihan-pelatihan dan

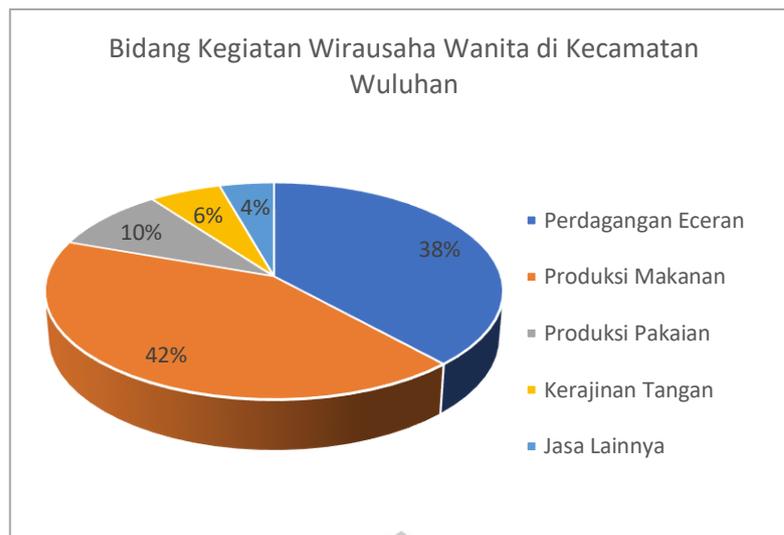
sosialisasi kepada pelaku UMKM. Sehingga hal ini dapat menambah wawasan dan sebagai sarana meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam kegiatan berwirausaha.



**Gambar 1.1 Peningkatan wirausaha wanita dalam klasifikasi UMKM di Kecamatan Wuluhan Tahun 2019-2022**

Sumber: Kantor Kecamatan Wuluhan (2023)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat diketahui peningkatan wirausaha wanita dalam klasifikasi UMKM di Kecamatan Wuluhan pada tahun 2019-2022. Diketahui empat tahun berturut-turut wirausaha wanita dalam klasifikasi usaha mikro kecil dan menengah selalu mengalami peningkatan walaupun jumlahnya tidak terlalu signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa wirausaha wanita di Kecamatan Wuluhan memiliki keberanian dan kemampuan dalam memutuskan untuk berwirausaha. Hasil wawancara kepada Bapak Prihan Jadid selaku Sekretaris Kecamatan Wuluhan, beliau mengatakan bahwa usaha mikro mendominasi jumlah wirausaha yang lebih banyak dibandingkan dengan usaha kecil dan menengah di Kecamatan Wuluhan, karena hal ini disebabkan oleh kemudahan dalam memulai usaha mikro sehingga banyak digemari oleh kalangan wanita. Bagi wirausaha wanita di Kecamatan Wuluhan untuk memulai berwirausaha di sektor skala mikro tidak memerlukan modal besar atau keterampilan khusus karena usaha mikro fleksibel dan dapat dijalankan dengan sumberdaya yang terbatas, sehingga mudah di akses oleh kalangan wanita dengan tingkat ekonomi yang rendah. Berikut berbagai macam bidang kegiatan dalam klasifikasi usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Wuluhan yang menjadi pilihan banyak kalangan wanita untuk mengelola dan menjalankannya.



**Gambar 1.2 Jumlah Wirausaha Wanita Berdasarkan Bidang Kegiatan**  
 Sumber: Kantor Kecamatan Wuluhan (2023)

Berdasarkan gambar 1.2 diatas dapat dilihat bidang kegiatan usaha yang dijalankan wirausaha wanita di Kecamatan Wuluhan beragam jenisnya. Total dari keseluruhan wirausaha wanita yang tersebar di Kecamatan Wuluhan sebanyak 572 orang. Dengan pilihan berwirausaha di dominasi oleh usaha produksi makanan dengan presentase sebesar 42% atau berjumlah 241 orang. Hal ini terbukti karena memproduksi makanan merupakan hal yang melekat pada keseharian seorang ibu rumah tangga, apalagi wanita yang sebagian besar menggemari kegiatan memasak. Selain itu juga diikuti oleh jenis usaha lain yaitu perdagangan dengan presentase sebesar 38% atau berjumlah 219 orang, produksi pakaian sebesar 10% atau berjumlah 54 orang, kerajinan tangan sebesar 6% atau berjumlah 33 orang, dan jasa lainnya sebanyak 4% atau berjumlah 25 orang.

Selain dari fakta tersebut, berikut ini merupakan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti kepada informan yaitu wirausaha wanita sebagai pemilik usaha di Kecamatan Wuluhan, maka dilakukan wawancara dan observasi karena untuk lebih mendalami proses kewirausahaan dan keputusan yang diambil pada wanita wirausaha.

**Tabel 1.1 Hasil Pra Survey Wirausaha Wanita di Kecamatan Wuluhan**

No	Nama Informan	Jenis Usaha	Hasil Wawancara	
			Faktor Internal	Faktor Eksternal
1.	Ifa	Laundry	Memutuskan menjalankan usaha ini karena kemauan diri sendiri untuk memanfaatkan waktu luang dan pekerjaannya mudah dilakukan	Faktor yang menyebabkan untuk berwirausaha karena adanya peluang dilingkungan sekitar dimana belum banyak laundry yang berdiri di Desa Ampel
2.	Khodijah	Produksi Tahu	Menjalankan usaha ini karena inisiatif diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan	Adanya dukungan dari suami untuk membuka dan mendirikan usaha produksi tahu serta adanya mitra

			ada pengalaman dari usaha keluarga	dalam memasok bahan baku
3.	Nia	Usaha Fashion	Ingin mendapatkan penghasilan dari usaha sendiri, jadi tidak bekerja pada orang lain. Sehingga ada kebebasan untuk mengatur usaha sendiri	Adanya dukungan modal usaha dari orang tua untuk membuka usaha fashion dan juga pemasaran yang mudah dilakukan di sosial media serta membuka toko offline di depan rumah

Sumber: Survei Peneliti, (2023)

Dari pemaparan tersebut, menunjukkan bahwa alasan wanita di Kecamatan Wuluhan memutuskan untuk menjadi wirausaha dapat muncul dari berbagai faktor baik dari diri sendiri maupun kondisi di lingkungan sekitar mereka. Wirausaha wanita telah mampu menunjukkan eksistensinya dalam menjalankan usaha dengan menciptakan peluang-peluang dalam mengasah kemampuannya, menjadi individu yang memiliki inisiatif dalam membantu perekonomian keluarga terutama bagi wanita yang telah berumah tangga serta dalam menghadapi tantangan dan resiko yang kemungkinan muncul pada kegiatan usaha yang dijalankan. Menurut Suryana dalam (Nurcahyono dan Sulistyowati, 2021) menjelaskan bahwa keputusan berwirausaha adalah cara bagi orang atau calon pelaku usaha untuk memilih pilihan khususnya dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan mencari peluang usaha yang sedang berkembang atau diminati oleh masyarakat yang nantinya akan menghasilkan suatu produk dan jasa dengan segala risiko yang siap dihadapi. Dari pernyataan tersebut, pengambilan keputusan untuk berwirausaha sangat penting bagi kalangan wanita. Karena untuk membentuk jiwa wirausaha, pribadi secara mandiri, meningkatkan keterampilan serta sebaik-baiknya sebagai bentuk pemberdayaan wanita dan kesetaraan gender dengan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya. Kenyataan membuktikan bahwa wirausaha wanita justru dapat menyediakan lapangan pekerjaan sehingga berpengaruh pada pengentasan jumlah pengangguran.

Dinegara berkembang maupun negara maju wirausaha wanita dapat menjadi sarana dalam mengatasi keterbelakangan ekonomi dan ketidaksetaraan gender. Dengan demikian kaum wanita perlu di dorong untuk meningkatkan potensi dan perannya di dunia kewirausahaan. Hal ini dengan mempunyai wirausaha yang berkompeten dalam jumlah yang memadai akan berpotensi meningkatkan perekonomian negara dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain (Nurjanna dan Sahabuddin, 2022). Dalam memutuskan berwirausaha terdapat faktor-faktor penentu sebagai dorongan bagi wanita agar usaha yang dijalankan berhasil. Pada penelitian ini lebih difokuskan pada faktor internal dan faktor eksternal karena untuk lebih memahami dan mendalami sejauh mana wirausaha wanita di Kecamatan Wuluhan dalam memutuskan menjalankan usaha. Meninjau dari sisi faktor internal dan faktor eksternal ini agar dapat menganalisis dua sisi yang berbeda dimana faktor internal adalah sesuatu hal yang berasal dari diri wirausaha wanita, sementara itu faktor eksternal adalah sesuatu hal yang berasal dari luar diri individu karena pengaruh pihak lain maupun lingkungan. Dua faktor ini adalah faktor yang berbeda yang dapat menyebabkan seseorang memutuskan untuk berwirausaha. Seorang wanita harus memiliki motivasi dalam diri sebagai dorongan ketika memulai usaha. Selain itu, faktor pengaruh luar diri seperti pihak lain dan lingkungan sekitar juga menjadi dorongan berdirinya suatu usaha. Temuan survei menyatakan wanita yang

menjadi wirausaha juga dapat dipengaruhi oleh ketidaksukaannya terhadap aturan. Hal ini merupakan faktor dari dalam diri seorang wanita. Seseorang yang berhasil masuk ke sektor usaha adalah orang yang lebih menyukai keinginan untuk merdeka (kebebasan) dan merasa sulit untuk mengikuti perintah pimpinan. Julyanthry dkk., (2021) mengartikan keinginan untuk merdeka adalah kebutuhan seorang wirausaha memulai bisnis karena bebas dalam membuat keputusan dan menentukan tujuan dengan caranya sendiri.

Selain keinginan untuk merdeka, pengalaman dan toleransi risiko menjadi pertimbangan bagi seorang wanita untuk memulai usaha. Pengalaman dapat diartikan pengetahuan yang diperoleh pada individu terdahulu yang dapat menjadi sumber ide untuk berwirausaha sebagai pilihan karir. Sementara itu, calon wirausaha harus bersedia mengambil risiko dalam berbagai kesempatan dengan memiliki mental mandiri dan berani memulai usaha tanpa rasa takut sekalipun. Sedangkan faktor eksternal meliputi peran keluarga, sumber pendanaan (modal), dan lingkungan sosial. Menurut Nurudin (2018) peran keluarga sebagai lingkungan utama bagi diri individu untuk tempat belajar dan mendapatkan bimbingan dari orang tua dan mendukung seseorang untuk mencapai sebuah usaha yang diinginkan. Sumber pendanaan (modal) juga dianggap penting untuk diperlukan dalam kegiatan mengelola usaha. Lingkungan sosial diartikan sebagai lingkungan dalam semua manusia dan hubungannya antar manusia satu sama lain yang saling mempengaruhi (Alifia, 2019). Penelitian terdahulu yang berfokus pada pengambilan keputusan berwirausaha wanita secara signifikan dapat dipengaruhi oleh motivasi, kepribadian, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial (Tisa dan Anggadwita, 2018). Temuan yang berbeda berasal dari Munfaqiroh (2018) mengemukakan pada penelitiannya yang sejenis bahwa pilihan keputusan berwirausaha ditinjau dari faktor kemandirian, faktor modal dan faktor keluarga berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial dan simultan terhadap keputusan wanita berwirausaha. Penelitian tersebut membuktikan bahwa alasan wanita berwirausaha dapat muncul dari dalam dirinya dan pengaruh situasi di lingkungan sekitar.

Penelitian serupa terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada masyarakat Desa Bandar Setia menemukan hasil bahwa keputusan untuk menjadi wirausaha didorong oleh faktor internal, faktor emosional, dan faktor eksternal. Selain itu menurut Fatimah (2015) yang berfokus pada wirausaha wanita dan menghasilkan temuan bahwa terdapat berbagai alasan yang muncul yaitu dari dalam diri dan pengaruh situasi luar dalam memutuskan berwirausaha. Variabel dukungan keluarga dan sumberdaya keuangan (modal) memiliki pengaruh terhadap keputusan berwirausaha bagi wanita muslim di Tangerang Selatan. Berdasarkan fenomena yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Berwirausaha Kalangan Wanita di Kecamatan Wuluhan”. Fokus dalam penelitian ini lebih ditekankan pada faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan wanita untuk menjadi wirausaha.

## 1.2 Rumusan Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat menjadikan keputusan untuk berwirausaha semakin terbuka dan luas. Keputusan berwirausaha merupakan cara bagi orang atau calon pelaku usaha untuk memilih pilihan khususnya dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan mencari peluang usaha yang sedang berkembang atau diminati oleh masyarakat yang nantinya akan menghasilkan suatu produk dan jasa dengan segala risiko yang siap dihadapi. Majunya pertumbuhan ekonomi di suatu negara dalam bidang kewirausahaan tidak hanya didominasi oleh kaum lelaki tetapi juga adanya emansipasi wanita. Dinegara berkembang maupun negara maju wirausaha wanita dapat menjadi sarana dalam mengatasi keterbelakangan ekonomi dan ketidaksetaraan gender.

Wanita saat ini tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga dan bergantung pada suami, namun faktanya banyak wanita menanggung beban ganda yang lebih berat. Kontribusi mereka untuk mandiri dengan kegiatan berwirausaha membuktikan perkembangan yang cukup signifikan dalam berbagai bidang kehidupan termasuk sosial, ekonomi, maupun politik. Dengan demikian kaum wanita perlu di dorong untuk meningkatkan potensi dan perannya di dunia kewirausahaan. Hal ini dengan mempunyai wirausaha yang berkompeten dalam jumlah yang memadai akan berpotensi meningkatkan perekonomian negara dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain (Nurjanna dan Sahabuddin, 2022). Dalam memutuskan berwirausaha terdapat faktor-faktor penentu sebagai dorongan bagi wanita agar usaha yang dijalankan berhasil. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memutuskan berwirausaha yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah faktor internal berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha kalangan wanita di Kecamatan Wuluhan?
2. Apakah faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha kalangan wanita di Kecamatan Wuluhan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh faktor internal terhadap keputusan berwirausaha kalangan wanita di Kecamatan Wuluhan
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh faktor eksternal terhadap keputusan berwirausaha kalangan wanita di Kecamatan Wuluhan

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adaah:

1. Bagi Akademisi  
Bagi akademisi hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sumbangan pemikiran dan dapat berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan dapat mengembangkan teori khususnya di bidang akademik.
2. Bagi Pihak Lain (masyarakat)

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan, untuk mempertimbangkan dalam memperhatikan faktor-faktor dalam memutuskan berwirausaha, serta menumbuhkan semangat dan motivasi untuk menciptakan usaha bagi masyarakat khususnya perempuan untuk lebih memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini dengan pengembangan lebih lanjut.

